ABSTRAK

Mahrita, 1201451410, Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Jalanan Melalui Program Syiar Al-Qur'an dan Bershalawat oleh Majelis Syiar Miftahul Ihsan. Pembimbing: (I) Dra. Mulyani, M.Ag. (II) Mubarak, M.A.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Anak Jalanan, Syiar Al-Qur'an dan Bershalawat.

Anak jalanan bukan lagi hal yang tabu di masyarakat. Banyak dari orang tua yang tidak mempermasalahkan jika anak mereka bekerja di jalan. Kebanyakan dari anak jalanan memutuskan untuk berhenti sekolah dengan berbagai alasan. Ditengah maraknya anak jalanan yang tidak melanjutkan pendidikan dan memilih untuk bekerja, terbentuk sebuah komunitas dari orang-orang yang peduli akan pendidikan anak jalanan. Komunitas ini bernama Majelis Syiar Miftahul Ihsan, majelis ini berusaha meningkatkan rasa percaya anak jalanan yang mana untuk rasa percaya diri tersebut sangatlah diperlukan oleh setiap individu. Anak jalanan yang tidak memiliki rasa percaya diri akan memiliki rasa minder terhadap anak lain, dan akan mengalami kesulitan bergaul. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana gambaran peningkatan kepercayaan diri anak jalanan yang mengikuti kegiatan majelis, dan faktor apa saja yang mempengaruhinya, maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kepercayaan diri anak jalanan melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Syiar Miftahul Ihsan dan menjelaskan faktor yang memperngaruhi meningkatnya rasa percaya diri anak jalanan.

Metode penelitian yang akan digunakan oleh penelitian adalah metode kualitatif. Dalam hal ini subjek penelitian berjumlah empat orang anak jalanan yang mengikuti kegiatan Syiar Miftahul Ihsan. Adapun teknik yang digunakan dalam memperoleh data yaitu dengan observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan jika kegiatan yang diadakan oleh majelis dapat meningkatkan rasa percaya diri anak jalanan yang mereka bina. Semua subjek mengalami rasa percaya diri sesudah mengikuti kegiatan. Ada yang lebih religius, lebih optimis, memperbaiki konsep diri dari yang negatif menjadi positif, setelah mereka mendapat dorongan dan pelajaran dari majelis, mereka menjadi individu yang dapat bertindak sesuai kehendak dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.